

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN
MAKE A MATCH DAN KEGIATAN ICE BREAKING PADA PESERTA DIDIK
KELAS VI UPTD SDN TLOKOH 1 KOKOP BANGKALAN**

Naufal Yusuf

Guru UPTD SD Negeri Tlokoh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan

Email: naufalyusuf8@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting untuk memperoleh pengetahuan dan menambah serta memperluas wawasan. Dalam Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diketahui bahwa tujuan dari pendidikan nasional dan pendidikan di lingkup sekolah dasar yaitu untuk mewujudkan kondisi belajar dan proses kegiatan pembelajaran yang bertujuan supaya peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi pada dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri dan juga masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Untuk mengetahui tujuan itu sudah tercapai kita dapat mengetahuinya berdasarkan nilai hasil belajar atau ketuntasan belajar peserta didik. Agar hasil belajar yang dicapai peserta didik tinggi dan tuntas maka guru harus bisa menarik minat peserta didik untuk terus semangat dalam pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan oleh seorang guru yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Make A Match dan kegiatan Ice Breaking dalam pembelajaran, hal tersebut merupakan cara yang digunakan dalam mengatasi permasalahan pembelajaran yang terjadi di kelas VI SD Negeri Tlokoh 1 Kokop Bangkalan. Berdasarkan hasil dari analisis data angket minat belajar peserta didik setelah dilakukan tindakan pada siklus I minat belajar peserta didik menjadi meningkat. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya peningkatan dari rata-rata hasil angket yang diperoleh pada saat prasiklus rata-rata bernilai 13,75 dengan kriteria minat belajar peserta didik rendah. Sedangkan setelah dilakukan siklus I diperoleh nilai rata-rata angket minat belajar peserta didik adalah 27 dengan kriteria minat belajar peserta didik tinggi dan pada siklus II diperoleh nilai rata-rata minat belajar peserta didik adalah 28,50 dengan kriteria minat belajar peserta didik tinggi. Dari nilai rata-rata tersebut dapat diketahui bahwa minat belajar peserta didik pada siklus II sudah memenuhi target. Berdasarkan hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran Make A Match dan kegiatan Ice breaking dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik kelas VI SD Negeri Tlokoh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan.

Kata kunci : Model Pembelajaran Make a match, Ice Breaking, Minat belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting untuk memperoleh pengetahuan dalam kehidupan umat manusia. Perkembangan zaman dan globalisasi yang pesat, pendidikan di Indonesia juga mengalami perkembangan signifikan serta berubah secara terus menerus, akan tetapi pendidikan di Indonesia tetap menekankan pada pendidikan karakter Pancasila supaya dampak dari adanya globalisasi tidak merubah jatidiri bangsa Indonesia. Berkaitan dengan hal tersebut dalam (Undang-Undang No.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan nasional) dijelaskan bahwasanya bertujuan agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan

spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya sendiri serta masyarakat dalam berbangsa dan bernegara.

Menurut (Rusman, 2012:93) bahwa pembelajaran adalah terdiri dari berbagai macam komponen yang saling berhubungan antar satu dengan lainnya. Komponen-komponen itu meliputi tujuan, materi, metode, dan evaluasi. Guru sebagai pemberi layanan yang profesional harus memperhatikan komponen-komponen tersebut dalam memilih media, model, metode, serta pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu guru harus mempersiapkan dan mendesain pembelajaran yang menarik supaya peserta didik senang dalam mengikuti pembelajaran. Adapun menurut (Alfred De Vito, 1996: 27) bahwa model pembelajaran yang baik adalah model pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan untuk belajar, bukan hanya sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperoleh peserta didik.

Adapun pendapat Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 18) bahwa model pembelajaran adalah sebuah prosedur yang sistematis dalam menyusun pengalaman belajar agar tujuan pembelajaran menjadi tercapai. Model pembelajaran dikelompokkan menurut tujuan pembelajarannya, sintaksnya (pola urutannya), dan sifat lingkungan belajarnya. Sintaks dari suatu model pembelajaran menunjukkan keseluruhan urutan alur langkah yang pada umumnya diikuti oleh serangkaian kegiatan pembelajaran (Agus Krisno Budiyo, 2016: 10). Model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan minat belajar peserta didik banyak sekali, salah satunya yaitu dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*.

Minat belajar peserta didik adalah salah satu hal penting yang perlu diperhatikan oleh guru. Menurut Slameto dalam Wahidah (2013:8) bahwa minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan terhadap suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang memerintah. Minat merupakan hasrat/kehendak, kesukaan, memperhatikan serta memiliki kemampuan untuk bertindak tanpa adanya unsur paksaan. Sedangkan minat belajar memiliki arti yaitu keinginan untuk memperhatikan kegiatan belajar yang sedang berlangsung tanpa adanya paksaan. Keinginan tersebut dapat mendorong peserta didik supaya ikut berperan serta dalam kegiatan belajar mengajar dengan penuh rasa senang. Dengan dorongan tersebut maka peserta didik secara otomatis akan ikut aktif dalam proses pembelajaran sehingga hasil belajar siswa akan mudah untuk ditingkatkan (Abdullah, 2015:25).

Menurut Ul'hak (2021) faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa adalah faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Faktor internal yaitu faktor dari dalam diri peserta didik, yang terdiri dari aspek psikologi yaitu minat dari dalam dirinya sendiri. Faktor internal dapat didukung dengan diberikannya dorongan oleh guru dalam memunculkan minat peserta didik melalui penggunaan strategi pembelajaran serta pendekatan secara individu kepada siswa secara langsung, serta perlunya motivasi diberikan oleh guru dan orang tua sehingga faktor psikologi yang merupakan salah satunya adalah minat belajar akan menjadi lebih kuat. Faktor eksternal yaitu dari luar diri siswa yang terdiri dari lingkungan sosial antara lain adalah keluarga dan teman sebaya, sedangkan faktor lingkungan non sosial adalah faktor alat belajar. Selain itu juga terdapat faktor pendekatan belajar, yaitu strategi yang digunakan oleh guru untuk membantu murid

agar bisa menguasai pembelajaran, keefektifan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang memiliki minat belajar tinggi pada saat proses pembelajaran dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran, dan apabila minat belajar peserta didik rendah maka pembelajaran tidak berjalan maksimal, sehingga tujuan pembelajaran tidak akan tercapai secara maksimal.

Kenyataannya, berdasarkan pengalaman peneliti selama mengajar di UPTD SDN Tlokoh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan, masih banyak peserta didik yang belum mengerti akan pentingnya pendidikan. Selain itu juga terdapat siswa sangat kurang dalam minat belajar, hal tersebut ditandai dengan jarang pergi ke sekolah tanpa memberikan keterangan yang jelas, tidak mengerjakan dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, malas belajar, serta tidak aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Faktor lain yang membuat peserta didik menjadi kurang minat dalam mengikuti pembelajaran adalah kurangnya variasi dalam menentukan dan menggunakan model pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap keaktifan siswa, tingkat pemahaman dan berpengaruh terhadap hasil belajar serta prestasi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan mengenai minat belajar peserta didik khususnya di kelas VI UPTD SD Negeri Tlokoh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan diketahui terdapat peserta didik kurang minat dalam belajar. Dari permasalahan tersebut peneliti sekaligus sebagai guru harus segera menyelesaikan dan menemukan solusi agar pembelajaran selanjutnya dapat membuat peserta didik minat dalam belajar. Hal yang dapat dilakukan untuk menarik minat belajar siswa adalah dengan menerapkan model pembelajaran yang bervariasi serta melalui penerapan kegiatan-kegiatan yang dapat membuat suasana belajar menjadi menyenangkan.

Menurut Imas Kurniasih dan Berlin Sani (2015: 56), model pembelajaran *make a match* merupakan model pembelajaran yang meminta peserta didik untuk mencari pasangan sembari belajar mengenai suatu konsep maupun topik dalam kondisi yang menyenangkan. Kondisi yang menyenangkan akan mempengaruhi minat belajar peserta didik. Menurut Abdul (2015) Model pembelajaran kooperatif tipe *Make A Match* merupakan model belajar secara berkelompok dengan mencari jawaban. Model pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas peserta didik dan menggali pemahaman materi yang telah diterima sebelumnya melalui latihan soal yang dibuat dalam bentuk kartu. Setiap peserta didik yang berhasil mengetahui jawaban dari soal yang dimilikinya, maka selanjutnya harus mencari peserta didik lain yang membawa kartu jawaban dari kartu soal yang telah dimiliki kemudian dilanjutkan dengan menjelaskan hasilnya kepada seluruh siswa di depan kelas. Selain melalui penerapan model pembelajaran, guru dapat menambahkan berbagai kegiatan yang mendukung minat belajar peserta didik salah satunya melalui kegiatan *ice breaking* sebagai pemecah kebekuan di tengah-tengah pembelajaran. Kegiatan *ice breaking* diperlukan untuk menghilangkan situasi yang membosankan bagi guru dan peserta didik, selain itu kegiatan *ice breaking* juga bisa mengembalikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga peserta didik kembali minat dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan uraian masalah yang telah dipaparkan diatas, maka perlu adanya peningkatan minat belajar melalui penggunaan atau penerapan model pembelajaran yang tepat. Maka salah satu metode yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *make a*

match dan kegiatan Ice Breaking. Maka kemudian penelitian ini berjudul “Peningkatan Minat Belajar Melalui Model Pembelajaran Make a Match dan Kegiatan Ice Breaking Pada Peserta Didik Kelas VI UPTD SDN Tlokoh 1 Kokop Bangkalan”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Penelitian tindakan kelas merupakan bentuk penelitian reflektif yang dilakukan oleh guru sendiri yang hasilnya dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk pengembangan dan perbaikan pembelajaran (McNiff melalui Asrori, 2009:4). Kurt Lewin (melalui Kunandar, 2008:42) penelitian tindakan adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri dari empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Metode yang digunakan adalah pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) atau (Classroom Action Research). Menurut Arikunto, dkk (2015: 2) PTK merupakan salah satu jenis penelitian yang memaparkan keseluruhan proses maupun hasil, yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VI UPTD SDN Tlokoh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan dengan sample sejumlah 8 peserta didik. Pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester I tahun pelajaran 2022/2023. Dan penelitian ini dilaksanakan sendiri oleh peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas VI. Selain itu peneliti juga membutuhkan mentor, fasilitator dan juga teman sejawat untuk berkonsultasi, ikut membantu memberikan masukan agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih baik, serta menjadi observer untuk membantu mengamati berjalannya pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

Adapun jadwal penelitian sebagai berikut.

Tabel 2.1 Jadwal Pelaksanaan Penelitian

No.	Tanggal	Kegiatan
1	5-12 November 2022	Menyusun rencana penelitian
2	5-30 November 2022	Siklus I
3	1-10 Desember 2022	Siklus II

Prosedur penelitian yang digunakan adalah model yang Kemmis & Mc Taggart. Model prosedur penelitian tersebut menggambarkan adanya empat langkah yang dapat diulang setelah keempat langkah dilakukan secara keseluruhan Arikunto (2010: 137).

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain; metode observasi, angket dan dokumentasi. Sedangkan instrument yang digunakan adalah lembar angket yang digunakan untuk mengukur minat belajar peserta didik. Angket disusun sebanyak dua yaitu angket sebelum tindakan dan angket setelah tindakan, angket setelah tindakan (siklus) digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya peningkatan minat belajar peserta didik. Angket yang digunakan mengacu pada skala likert yaitu dengan adanya beberapa pilihan jawaban beserta kriterianya. Data penelitian yang didapatkan dari hasil lembar angket merupakan data yang dianalisa secara kuantitatif berdasarkan jawaban dari peserta didik.

Data yang akan dianalisis adalah menghitung perolehan nilai angket masing masing peserta didik dengan menggunakan rentang nilai dan kriteria minat belajar. Berikut tabel rentang nilai dan kriteria minat belajar peserta didik :

Tabel Rentang Nilai dan Kriteria Minat Belajar Peserta Didik

Rentang	Kriteria
23,36 – 30,00	Tinggi
16,68 – 23,35	Cukup
10,00 – 16,67	Rendah

Keterangan : Rendah 
Cukup 
Tinggi 

HASIL PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan sesuai dengan tahapan-tahapan penelitian meliputi; Prasiklus, Siklus 1, dan Siklus 2 serta dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Tahap Prasiklus dilaksanakan sebelum tahap Siklus 1 dan Siklus 2. Tahap prasiklus dilaksanakan untuk mendapatkan dan mengetahui data awal peserta didik yang dilakukan melalui kegiatan observasi dan juga pemberian angket kepada peserta didik untuk mengetahui kondisi minat belajar peserta didik sebelum diberikan tindakan. Berdasarkan data observasi awal diketahui bahwa peserta didik kurang minat dalam belajar, hal tersebut ditandai dengan peserta didik jarang pergi ke sekolah tanpa memberikan keterangan yang jelas, tidak mengerjakan dan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru, malas belajar, serta tidak aktif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Faktor lain yang membuat peserta didik menjadi kurang minat dalam mengikuti pembelajaran adalah kurangnya variasi dalam memilih atau menentukan model pembelajaran sehingga berpengaruh terhadap keaktifan peserta didik, tingkat pemahaman peserta didik dan berpengaruh terhadap hasil belajar serta prestasi peserta. Sedangkan hasil observasi yang dilakukan setelah penerapan siklus diketahui bahwa terlihat sangat antusias dalam mengikuti pelajaran, selain itu peserta didik nampak aktif tanpa ada rasa canggung baik terhadap teman maupun pada saat melaksanakan kegiatan. Saat presentasi peserta didik juga terlihat menguasai materi yang mereka peroleh sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna. Selain melalui observasi peneliti juga memberikan angket kepada sample penelitian diketahui bahwa minat belajarnya masih tergolong kedalam kriteria rendah.

Tahap Siklus 1 dilaksanakan oleh peneliti sebagai tindakan untuk mengatasi permasalahan dengan maksud untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Tahapan pada siklus I meliputi; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan perencanaan dilakukan peneliti untuk merencanakan proses pembelajaran dengan menyusun dan mempersiapkan rencana pembelajaran dan berkonsultasi meminta saran dan masukan kepada mentor, fasilitator dan teman sejawat, sehingga diperoleh hasil yang maksimal dan dapat dilaksanakan dalam tahapan berikutnya. Tahapan pelaksanaan dilakukan secara langsung oleh peneliti di kelas VI SD Negeri Tlokoh 1 sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Tahapan pengamatan dilakukan secara

langsung oleh peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam tahapan pengamatan dibantu oleh teman sejawat yang bertugas untuk mengamati keterlaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui apasaja hal yang telah diperoleh selama tahapan pelaksanaan dan pada tahap peserta didik diberikan lembar angkat minat belajar. Setelah tahapan siklus 1 terlaksana diketahui minat belajar peserta didik meningkat sangat signifikan dengan kriteria minat belajar tinggi. Hal tersebut diperoleh berdasarkan data hasil angket yang telah diberikan pada siklus 1. Selain itu juga diketahui bahwa pembelajaran terlaksana berurutan namun masih terdapat langkah langkah pembelajaran yang tidak terlaksana sehingga perlu dilakukan siklus 2 untuk menyempurnakan pembelajaran pada siklus 1.

Tahap Siklus 2 dilaksanakan oleh peneliti untuk memastikan adanya peningkatan minat belajar peserta didik dan terlaksananya setiap tahapan atau sintaks secara menyeluruh dengan tahap kegiatan sama seperti siklus 1 meliputi; perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Tahapan perencanaan dilakukan peneliti untuk merencanakan proses pembelajaran dengan menyusun dan mempersiapkan rencana pembelajaran dan berkonsultasi meminta saran dan masukan kepada mentor, fasilitator dan teman sejawat, saran yang diberikan yaitu dengan menambahkan kegiatan ice breaking yang sebelumnya pada tahap satu belum terlaksana. Tahapan pelaksanaan dilakukan secara langsung oleh peneliti di kelas VI SD Negeri Tlokoh 1 sesuai dengan perencanaan yang telah disusun sebelumnya menggunakan model pembelajaran make a match dan menerapkan kegiatan ice breaking. Tahapan pengamatan dilakukan secara langsung oleh peneliti menggunakan lembar observasi untuk mengetahui aktivitas peserta didik selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Selain itu dalam tahapan pengamatan dibantu oleh teman sejawat yang bertugas untuk mengamati keterlaksanaan setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru sesuai dengan perencanaan yang telah disusun. Tahap refleksi dilakukan untuk mengetahui apasaja hal yang telah diperoleh selama tahapan pelaksanaan dan pada tahap peserta didik diberikan lembar angkat minat belajar. Setelah tahapan siklus 2 terlaksana diketahui minat belajar peserta didik meningkat dari prasiklus hingga siklus 2 dengan kriteria minat belajar tinggi. Data peningkatan minat belajar peserta didik dari tahapan prasiklus, siklus 1 dan siklus 2 dapat dilihat pada table berikut.

Tabel Peningkatan Minat Belajar Peserta Didik dari Tahap Prasiklus, Siklus 1 dan Siklus 2

No	Nama	Skor yang diperoleh		
		Prasiklus	Siklus 1	Siklus 2
1	Ach. Dani	14	28	29
2	Berizi	14	28	29
3	Nasbil Maulan	14	26	28
4	Putri Bima Permata	13	26	28
5	Nailatus Syafa'ah	13	26	28
6	Shofaul Qolbi	15	28	29
7	Syarifa Umami	14	28	29

8	Jaka Farmadi	13	26	28
Jumlah		110	216	228
Rata-rata		13,75	27	28,50
Kriteria Minat Belajar		Rendah	Tinggi	Tinggi

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan sendiri oleh peneliti yang sekaligus sebagai guru kelas VI UPTD SDN Tlokoh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Peneliti sendiri yang membuat perencanaan siklus (tindakan), melaksanakan, mengamati, dan merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan. Selain itu, peneliti juga meminta bantuan dan bimbingan kepada kepala sekolah dan rekan kerja supaya tahapan-tahapan penelitian berjalan secara maksimal.

Penelitian ini menggunakan dua tahapan siklus. Pada setiap siklusnya terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, tindakan/pelaksanaan, observasi dan refleksi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan minat belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran make a match dan kegiatan ice breaking. Pada penelitian ini, sebelum dilakukannya siklus terlebih dahulu peneliti melakukan beberapa tahapan yaitu tahap pendahuluan dan observasi awal atau prasiklus.

Pada tahap prasiklus hal yang dilakukan peneliti adalah melakukan observasi serta memberikan angket minat belajar kepada peserta didik. Hasil observasi dan angket pada tahapan prasiklus ini digunakan sebagai pedoman untuk merancang pembelajaran yang akan digunakan dalam siklus I dan untuk mengetahui bagaimana kondisi awal minat belajar peserta didik terhadap pembelajaran. Berdasarkan data angket prasiklus diketahui dari 8 sampel penelitian diketahui rata-rata nilai yang diperoleh adalah 13,75 dengan kriteria minat belajar rendah. Dari data tersebut peneliti kemudian memilih solusi dengan menerapkan model pembelajaran yang lebih menarik yaitu menggunakan model pembelajaran make a match dan kegiatan ice breaking pada tahap siklus 1 dengan tujuan dapat meningkatkan minat belajar peserta didik.

Pelaksanaan siklus 1 dilaksanakan dengan beberapa tahap yang dilakukan sesuai dengan prosedur penelitian PTK. Setelah keseluruhan tahap dilaksanakan maka diperoleh yang semula rata-rata nilai angket minat belajar peserta didik 13,75 di prasiklus, naik menjadi 27 ini yang menunjukkan adanya peningkatan minat belajar berdasarkan sampel penelitian penerapan model pembelajaran make a match dan kegiatan ice breaking. Pada tahap refleksi setelah dilakukan analisis oleh peneliti maka diputuskan untuk melakukan siklus 2 karena terdapat beberapa tahapan yang tidak dilakukan oleh guru dan data pada siklus 1 dirasa masih kurang maksimal.

Tahapan pelaksanaan siklus 2 sama hal nya dengan tahapan yang dilakukan pada siklus 1 namun terdapat perbedaan pada bagian perencanaannya. Pada tahap perencanaan peneliti sekaligus sebagai guru menambahkan beberapa komponen yang dapat digunakan dalam upaya mendukung tercapainya pelaksanaan menggunakan model make a match dan kegiatan ice breaking. Setelah keseluruhan tahap dilaksanakan maka diperoleh minat belajar peserta didik dengan rata-rata nilai 13,75 di prasiklus, dan 27 di siklus 1 serta meningkat menjadi 28,50 pada siklus 2. Hal ini yang menunjukkan adanya peningkatan yang terhadap minat belajar peserta didik.

Dalam penelitian ini peningkatan tersebut telah ditunjukkan oleh nilai rata-rata minat belajar yang telah diperoleh peserta didik yang diawali dari prasiklus, siklus 1 dan siklus 2. Selain itu berdasarkan hasil observasi siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan peserta didik senang pada saat mengikuti proses pembelajaran, walaupun kegiatan pembelajaran yang diterapkan oleh guru belum pernah dilaksanakan sebelumnya. Peserta didik lebih gampang untuk memahami materi melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan karena peserta didik dapat belajar sambil bermain. Hal tersebut sesuai dengan ciri dari model pembelajaran *make a match*. Selain melalui penerapan model pembelajaran, dengan menambahkan berbagai kegiatan yang mendukung minat belajar peserta didik salah satunya melalui kegiatan *ice breaking* sebagai pemecah kebakuan di tengah-tengah pembelajaran. Kegiatan *ice breaking* dilaksanakan untuk menghilangkan situasi yang membosankan pada saat pembelajaran, serta mengembalikan suasana pembelajaran menjadi menyenangkan sehingga peserta didik kembali minat dalam mengikuti pembelajaran. Hasil dari kegiatan observasi siklus 1 dan siklus 2 mengenai keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti sekaligus sebagai guru telah berhasil melaksanakan model pembelajaran *make a match* dan kegiatan *ice breaking* dengan maksimal sesuai dengan rencana yang telah dibuat.

Berdasarkan hasil pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *make a match* dan kegiatan *Ice breaking* dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, khususnya peserta didik kelas VI SD Negeri Tlokoh 1 Kokop Bangkalan dan penelitian ini tidak perlu menambah siklus lagi karena pada siklus 2 pembelajaran dilaksanakan sudah terlaksana menyeluruh dan sudah berhasil mencapai tujuan penelitian. Fudholi, AN, & Nurhadi, A. (2023).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilakukan sebanyak 2 kali siklus dan dilaksanakan sesuai dengan tahapannya yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Dan diketahui bahwasanya melalui penerapan model pembelajaran *make a match* dan kegiatan *ice breaking* dapat meningkatkan semangat peserta didik dan membuat peserta didik senang pada saat mengikuti kegiatan pembelajaran, walaupun pembelajaran yang dilakukan oleh guru belum pernah diterapkan sebelumnya. Peserta didik akan lebih gampang untuk memahami materi melalui penerapan pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan karena peserta didik dapat belajar sambil bermain. Hal ini sejalan dengan ciri dari model pembelajaran *make a match* dan tujuan dilaksanakannya *ice breaking* yaitu membuat peserta didik bersemangat kembali untuk mengikuti pembelajaran.

Penerapan model pembelajaran *make a match* dan kegiatan *ice breaking* juga mempengaruhi minat belajar peserta didik. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil nilai dari angket minat belajar pada saat prasiklus diketahui minat belajar peserta didik memperoleh nilai rata-rata 13,75 di prasiklus dengan kriteria minat belajar peserta didik rendah, kemudian rata-rata nilai angket minat belajar naik menjadi 27 pada siklus 1 dengan kriteria minat belajar peserta didik tinggi dan pada siklus ke 2 diketahui nilai rata-rata angket minat belajar peserta didik naik menjadi 28,50 dengan kriteria minat belajar tinggi. Hal ini yang

menunjukkan adanya peningkatan minat belajar berdasarkan sampel penelitian dengan menggunakan model pembelajaran Make a match dan kegiatan ice breaking.

Maka berdasarkan hasil pembahasan diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa model pembelajaran Make a match dan kegiatan ice breaking dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas VI UPTD SDN Tlokoh 1 Kecamatan Kokop Kabupaten Bangkalan. Penggunaan dan penguasaan model sebagai salah satu kompetensi paedagogik guru profesional (Nurhadi, 2016). Disamping itu penanaman karakter siswa khususnya dalam disiplin juga perlu ditegakkan (Nurhadi, A., & Ulandari, D. 2022). Oleh sebab itu penggunaan metode dan model yang dikuatkan dengan kegiatan lain yang mengasikkan akan berhasil dengan memperhatikan disiplin siswa saat pembelajaran.

Saran

Penerapan model pembelajaran Make a match dan kegiatan ice breaking dapat digunakan pada kelas lain. Dan sekolah dapat memanfaatkan penelitian sebagai salah satu dasar pengambilan kebijakan di sekolah yang berhubungan dengan peningkatan minat belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Wirawan Andianto. 2015. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Dalam Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 3 Palar, Klaten. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Alfred De vito. 1996. Psikologi Pembelajaran. Jakarta: PT. Gramedia.
- Arikunto. S. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto Suharismi, dkk. 2015. *Penelitian Tindakan Kelas Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Asrori, Mohammad. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV Wacana Prima.
- Budiyanto, Agus Krisno. 2016. Sintaks 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL). Malang: UMM Press.
- Nurhadi, A. (2016). Profesi Keguruan: Menuju Pembentukan Guru Profesional. Kuningan : Goresan Pena.
- Nurhadi, A., & Ulandari, D. (2022). MANAJEMEN PEMBINAAN KARAKTER DISIPLIN SANTRI WATI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL QULUB POLAGAN PAMEKASAN.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindak Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kurniasih Imas., Sani Berlin. 2015. *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jakarta: Kata pena.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: Alfabeta.
- Ul'hak, Diya. 2021. Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar peserta didik pada tahun ajaran 2020/2021. Jambi: Universitas Jambi.
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Fungsi Pendidikan Nasional.